

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara kepulauan terbesar di dunia. Indonesia merupakan salah satu negara dengan garis pantai terpanjang di dunia yaitu sepanjang 54.716 km, yang menjadikan Indonesia sebagai negara dengan garis pantai terpanjang ke 2 di dunia setelah Kanada. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki banyak objek pariwisata untuk dikunjungi, baik wisata alam atau wisata budayanya. Salah satu objek wisata yang paling banyak dikunjungi di Indonesia adalah wisata pantainya, karena Indonesia merupakan negara dengan pulau terbanyak yang bisa dijadikan tujuan wisata bagi penikmat suasana pantai yang tenang dan nyaman (Sumber :Daftar 10 Negara Dengan Garis Pantai Terpanjang di Dunia, Indonesia Berada di Urutan ke-2).

Sumatera Barat adalah salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di pulau Sumatera dengan Padang sebagai ibukotanya. Sumatera Barat merupakan salah satu tujuan utama pariwisata di Indonesia. Fasilitas wisatanya yang cukup baik, serta sering diadakannya *event international* menjadi salah satu pendorong datangnya para wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara ke provinsi ini. Sumatera Barat banyak memiliki hampir semua jenis objek wisata seperti laut, pantai, danau dan gunung. Disamping itu Sumatera Barat juga banyak memiliki budaya, suku bangsa,

dan lain lainnya yang menjadikan Sumatera Barat sangat menarik sekali untuk dikunjungi, baik wisata pantai maupun wisata budaya.

Perkembangan sektor pariwisata di Sumatera Barat saat sekarang ini semakin meningkat. Hal itu mengakibatkan sektor pariwisata semakin maju dan berkembang pesat. Oleh karena itu, sektor pariwisata memiliki potensi yang lumayan besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi saat sekarang ini. Hal itu dapat dilihat dari jumlah pengunjung setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Berbagai macam destinasi wisata Sumatera Barat saat ini menawarkan kemudahan bagi pengunjungnya untuk memperoleh berbagai macam informasi tentang wisata tersebut.

Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat mencatat kunjungan wisatawan asing ke Sumbar mencapai 5.209 orang atau meningkat 27,67 persen dibandingkan tahun 2016. Sedangkan provinsi Sumatera Barat mengklaim kunjungan wisatawan Nusantara ke daerah itu naik 7% tahun ini atau menjadi sekitar 7,8 juta orang dari pada tahun sebelumnya yang sebesar 7,3 pengunjung (Website BPS Sumabr, 2017).

Kota Pariaman adalah salah satu kota yang memiliki potensi destinasi wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun mancanegara. Industri pariwisata merupakan salah satu andalan kota Pariaman. Banyak objek wisata yang menarik, untuk dikunjungi di Pariaman salah satunya adalah objek wisata pantai,

yang menjadi tempat yang banyak dikunjungi setiap tahunnya. Pariaman terkenal dengan beberapa objek wisatanya yaitu:

Tabel 1.1

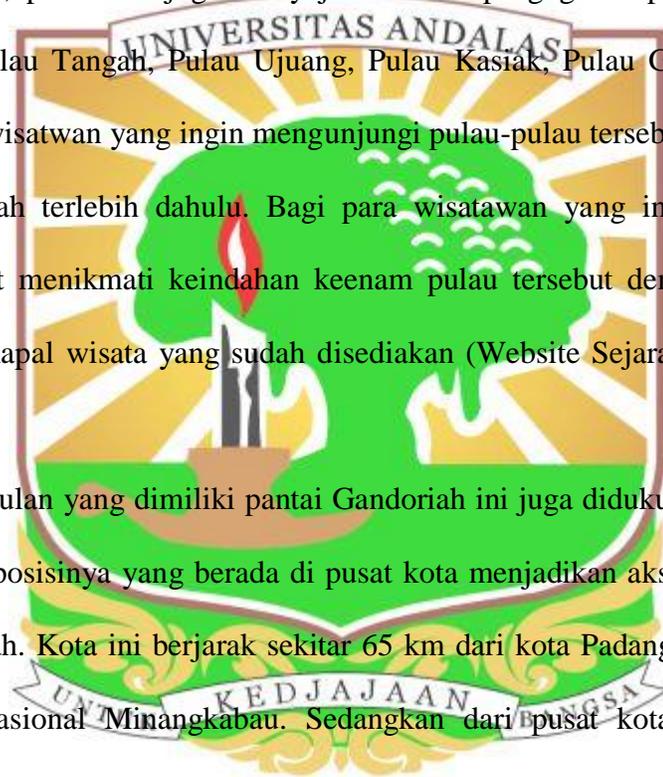
Nama Objek Wisata di Kota Pariaman

No.	Nama Objek Wisata
1	Pantai Gandoriah
2	Pulau Angso Duo
3	Pulau Kasiak
4	Pantai Cermin
5	Pantai Kata Pariaman
6	Pantai Ketaping
7	Pantai Tiram
8	Pantai Tiram
9	Pantai Nareh
10	Hutan Pinus Pantai Kata Pariaman
11	Muara Manggung (Rawa Mati) Pariaman
12	Wisata Tapian Puti
13	Air Terjun Lubuk Bonta
14	Air Terjun Nyarai
15	Air Terjun Batu Basurek
16	Lubuk Batu Tuduang
17	Tugu Tabuik
18	Rumah Tabuik Pasa Kota Pariaman
19	Bukit Siriah
20	Konservasi Penyu

Sumber: *Wisata di kota Pariaman 2017.*

Pantai Gandoriah adalah salah satu objek wisata pantai yang terletak sekitar 100 meter dari pusat kota Pariaman. Letaknya yang strategis dengan panoramanya yang indah, dan konturnya tanahnya yang landai membuat pantai ini menjadi salah satu objek wisata pantai yang paling populer di kota Pariaman. Pantai Gandoriah ini sangatlah ramai dikunjungi oleh wisatawan, karena selain menyajikan pemandangan laut yang indah, pantai ini juga menyajikan beberapa gugusan pulau yaitu: Pulau Angso Duo, Pulau Tengah, Pulau Ujuang, Pulau Kasiak, Pulau Gosong dan Pulau Bando. Setiap wisatawan yang ingin mengunjungi pulau-pulau tersebut harus melewati Pantai Gandoriah terlebih dahulu. Bagi para wisatawan yang ingin mengunjungi pantai ini dapat menikmati keindahan keenam pulau tersebut dengan menyebrang menggunakan kapal wisata yang sudah disediakan (Website Sejarah Kota Pariaman 2017).

Keunggulan yang dimiliki pantai Gandoriah ini juga didukung oleh aksesnya yang strategis, posisinya yang berada di pusat kota menjadikan akses menuju pantai ini sangat mudah. Kota ini berjarak sekitar 65 km dari kota Padang atau 25 km dari Bandara Internasional Minangkabau. Sedangkan dari pusat kota Pariaman jarak menuju pantai Gandoriah ini kurang lebih 2 km. Menurut catatan dinas kebudayaan dan pariwisata kota Pariaman, intensitas kunjungan wisatawan ke pantai ini relatif tinggi, khususnya pada *event* budaya seperti festival Tabuik yang cuma diadakan sekali dalam setahun (Website BPS Kota Pariaman, 2017).



Berikut ini adalah data jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata Pantai Gandoriah Pariaman selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.2
Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Pantai Gandoriah
Dari Tahun 2011-2015

No	Tahun	Wisatawan Domestik	Wisatawan Mancanegara	Jumlah
1	2012	750.200	121	750.321
2	2013	791.624	34	791.658
3	2014	1.233.668	73	1.233.741
4	2015	2.674.523	146	2.674.669
5	2016	2.097.194	628	2.097.822

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pariaman, 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat terjadinya peningkatan kunjungan wisatawan ke pantai Gandoriah setiap tahunnya, walaupun pada tahun 2013 terjadinya penurunan wisatawan mancanegara tetapi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kunjungan setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Sedangkan pada tahun 2016 terjadi penurunan kunjungan wisatawan domestik sebanyak 577,329 orang, sedangkan kunjungan wisatawan mancanegara semakin meningkat setiap tahunnya.

Dengan adanya pantai Gandoriah di kota Pariaman seharusnya bisa membentuk citra yang baik dan diminati oleh banyak pengunjung karena sebagai objek wisata unggulan kota Pariaman (Hayati, Levyda, Budhiarty, 2016) Dari fenomena diatas dapat disimpulkan bahwa sektor pariwisata di kota Pariaman

diperlukan peningkatan citra destinasi pariwisata dan tujuan untuk mengunjungi kembali serta niat untuk merekomendasikan kepada orang lain.

Citra suatu destinasi merupakan bagian terpenting dalam suatu wisata. Echtner dan Ritchie (2003) mendefinisikan *destination image* adalah tanggapan dari wisatawan potensial terhadap suatu destinasi. Sedangkan menurut O'leary & Deegan (2003 : 213) mengemukakan bahwa *destination image* mempermudah wisatawan ketika mengambil keputusan akan perjalanannya serta menentukan apakah pengalaman perjalanannya akan menjadi sangat memuaskan. Oter dan Ozdogan (2005:129) menyatakan bahwa *destination image* adalah gambaran tanggapan dari wisatawan mengenai tempat tujuan wisata tersebut. *Destination Image* adalah tanggapan seorang individu terhadap karakteristik destinasi yang dapat dipengaruhi oleh informasi promosi, media massa serta banyak faktor lainnya (Tasci dan Kozak 2006: 304).

Berdasarkan beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa *destination image* merupakan tanggapan seorang individu mengenai apakah perjalanan wisata yang mereka lakukan sangat memuaskan atau tidak. Jadi kota Pariaman harus sebisa mungkin membuat para pengunjung menjadi puas dan membuat wisatawan tersebut ingin mengunjungi kembali wisata tersebut. Selain meningkatkan citra pariwisata, kota Pariaman juga harus bisa membuat para pengunjung datang ke suatu wisata dengan tujuan lain seperti tujuan pribadi karena dalam melakukan perjalanan wisata setiap wisatawan pasti memiliki tujuan masing-masing. Salah satu tujuan dari seorang



wisatawan mengunjungi sebuah wisata dikarenakan adanya tujuan pribadi dari wisatawan tersebut.

Tujuan pribadi (*destination personality*) umumnya dipelajari melalui tanggapan dan perilaku atau sikap wisatawan (Crockett and Wood, 2002). Mengikuti penelitian yang dilakukan Ekinci dan Hosany (2006), penelitian yang lebih lanjut pada *destination personality* sudah mulai terwujud dalam konsep pariwisata. Ekinci dan Hosany (2006) mendefinisikan *destination personality* sebagai persepsi karakteristik manusia mengenai tujuan dalam hal kunjungan turis dari pada individu lokal. Ekinci dan Hosany (2006) dalam penelitian mereka bahwa *destination personality* adalah memahami persepsi tujuan dari para pengunjung, membangun merek tujuan dan membuat identitas unik untuk tujuan wisata. Ekinci dan Hosany (2006) menunjukkan bahwa *destination personality* dan komponen afektif dari citra tujuan yang merupakan prediksi yang signifikan dari keinginan pengunjung untuk merekomendasikan lokasinya kepada orang lain.

Court dan Lupton (1997) dalam studinya di bidang pariwisata menemukan bukti nyata bahwa citra secara positif mempengaruhi niat untuk berkunjung lagi di waktu yang akan datang yang dapat disamakan dengan loyalitas terhadap tujuan wisata. Menurut Peter dan Olson (2002), *behavioral intention* adalah suatu proposisi yang menghubungkan diri dengan tindakan yang akan datang. Hasil penelitian Bigne et al., (2001) juga memberikan perhatian pada persepsi wisatawan akan hubungan antara citra dari suatu daerah tujuan terhadap perilakunya. Menurut

Chen (2006) *behavioral intention* meliputi pilihan suatu destinasi untuk mengunjungi dan evaluasi pada niat berperilaku dimasa depan. Evaluasi yang meliputi pengalaman perjalanannya atau merasa perjalanan yang berkualitas, nilai yang dirasakan dan kepuasan. Dengan memahami hubungan antara niat berperilaku dimasa depan, para pengelola tempat wisata dan destinasi akan lebih baik mengetahui bagaimana cara membangun suatu *image* yang menarik bagi para wisatawan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *behavioral intention* dari seseorang dapat membuat seorang wisatawan ingin berkunjung kembali, atau bahkan merekomendasikannya kepada orang lain, sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisata ke daerah tersebut.

Sehubungan dengan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh *destination image* dan *destination personality* terhadap *behavioral intention* para pengunjung wisata pantai Gandoriah. Mengapa peneliti memilih pantai Gandoriah, hal ini dapat dijelaskan setelah diamati pada saat ini kota Pariaman banyak pengunjung yang datang ke wisata pantai Gandoriah. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh tersebut dengan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh *Destination Image* dan *Destination Personality* Terhadap *Behavioral Intention* (Survei Pada: Pengunjung Wisataw Pantai Gandoriah Pariaman)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini dituangkan dalam pertanyaan, maka pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh *Destination Image* terhadap *behavioral intention* wisatawan pantai Gandorih?
2. Bagaimanakah pengaruh *Destination Personality* terhadap *behavioral intention* wisatawan pantai Gandorih?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *destination image* terhadap *behavioral intention* kunjungan wisata ke pantai Gandorih.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *destination personality* terhadap *behavioral intention* kunjungan wisata ke pantai Gandorih.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan tentang pengembangan objek wisata kota Pariaman dan manfaatnya terutama bagi para wisatawan, masyarakat dan akademis.



2. Manfaat praktis

Memberikan rekomendasi atau masukan kepada para pihak yang terkait dalam upaya pengembangan objek wisata di kota Pariaman agar dapat meningkatkan objek pariwisatanya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti membatasi masalahnya agar lebih memusatkan perhatian pada masalah yang akan diteliti. Lokasi penelitian ini hanya dilakukan di kawasan pantai Gandoriah kota Pariaman. Informasi dari penelitian ini adalah masyarakat setempat, wisatawan lokal.

1.6 Sitematika Penulisan

Secara umum sistematika penulisan ini terdiri dari beberapa bab dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN LITERATUR

Bab ini berisi uraian mengenai literatur yang relevan dengan topik penelitian. Bab ini juga memuat kerangka pemikiran, serta model analisis yang mendasari penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang pendekatan yang digunakan dalam penelitian, jenis atau tipe penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data yang digunakan, serta instrumen penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi analisis data yang didapat dari hasil wawancara mendalam yang diolah dengan berpedoman pada teori-teori yang terkait sehingga diperoleh jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang dituliskan pada Bab I.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi simpulan dan saran dari hasil analisis yang dilakukan sebagai jawaban dari pertanyaan dalam penelitian ini.

